NILAI – NILAI PENDIDIKAN *AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN NAHDLIYYAH* UNTUK MEMBENTUK *KARAKTER RAHMATAN LIL 'ALAMIN* SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH BALEN BOJONEGORO

[1]Hamam Burhanuddin [2]Titin Sulistyowati
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro
E-mail: [1]hamam@unugiri.ac.id [2]titinmariono11@gmail.com

Abstract

Basically Islam carries the teachings of rahmatan lil'alamin(compassion for all nature). However, the reality is that inter-religious harmony in Indonesia is still being debated. The cause of the controversy is the growth and development of thoughts and movements of radical Islamic groups. Responding to the growth and development of radical understanding movements, Islamic organizations in Indonesia need to respond actively, creatively, constructively and solutively in counteracting this radical understanding. One of the religious organizations that is active in countering radicalism is Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah. Based on this description, the researcher is interested in writing a thesis entitled Education Values of Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah to Shape the Character of Santri Rahmatan Lil 'Alamin Darul Hikmah Balen Bojonegoro Islamic Boarding School. This study aims to describe and analyze what are the educational values of Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah, what are the forms of implementation and what are the factors that support and hinder this implementation. This type of research is a qualitative description. Sources of research data are caregivers, coaches, and students, as well as documentation of Darul Hikmah Balen Bojonegoro Islamic Boarding School. The results of the research findings, namely the educational values of Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah have reached the target to shape the character of the students Rahmatan Lil 'Alamin at the Darul Hikmah Balen Bojonegoro Islamic Boarding School by always applying the principles of Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah values. Implementation is carried out by providing students with the basics of the Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah practice. In addition, the practice of amaliyah - amaliyah which contains educational values Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah such as reciting the yellow book, yasinan, tahlilan, istighosah, reading manaqib, reading sholawat, reading rotib, and bahtsul masa'il. The supporting factors are the students' awareness and enthusiasm for reciting the Koran, motivation from parents, siblings, clerics and supervisors. While the inhibiting factors include the negative influence of friends, laziness, low vocabulary of students, low knowledge of the basics of Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah amaliyah.

Keywords: *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah Education, The Character Of The Santri Rahmatan Lil'alamin*

A. Pendahuluan

Setiap bangsa memiliki agama sebagai kepercayaan yang mempengaruhi individu dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Selain agama, masyarakat yang hidup dalam suatu bangsa juga dipengaruhi oleh adanya suatu budaya yang menjadi identitas suatu suku bangsa dan negara. Dengan cara ini, budaya yang ada dibudidayakan dan dilestarikan. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang dikenal dan diakui dunia sebagai bangsa yang memiliki keragaman karena memiliki berbagai suku, ras, suku, tradisi, budaya dan agama yang berbeda-beda yang dianut oleh setiap orang dan secara resmi diakui terdiri dari Islam, Katolik dan Protestan. Hindu, Buddha, dan Konghucu(Duryat, 2018).

Islam sebagai ajaran agama Rahmatan lil alamin diterima oleh Masyarakat Indonesia, karena ajaran yang dibawanya mudah untuk dimengerti yakni mengenai aqidah, syariah, dan akhlak.(Effendi, 2020). Islam yang dalam ajarannya juga tidak terdapat adanya perbedaan antar ras, suku, budaya, dan negara, yang semuanya itu merupakan satu dalam naungan ajaran Islam yang Rahmatan lil alamin. Islam di Indonesia sejak masa awalnya masuk, tumbuh dan berkembang merupakan Islam yang berlandaskan Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah. Umat Islam yang berada di Indonesia menyakini serta mengamalkan ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah dapat dibuktikan dari tradisi keberagamaan umat Islam di Indonesia yang masih tetap terjaga dari masa ke masa.

Pertumbuhan dan perkembangan Islam di Indonesia selama ratusan tahun lamanya telah menunjukkan bahwa Islam di Indonesia merupakan umat Islam yang toleran dan damai dapat hidup menyatu dengan masyarakat Indonesia. Umat Islam di Indonesia yang dikenal dengan karakter ramah, toleran, modern, terbuka, hidup tinggal berdampingan dengan orang yang berbeda agama. Sebab tujuan utama ajaran Islam adalah agama yang Rahmatan lil alaminbukan Lil Muslimin saja.(Priyono, 2017) Istilah dari doktrin Islam yang Rahmatan Lil 'Alamin sebenarnya mungkin masih asing bagi kita. Mungkin yang dimaksud adalah bagaimana kita menjadikan hal-hal prinsip itu diyakini seyakin-yakinnya oleh penganut agama masin-masing, namun tidak diolah sebagai modal untuk melegitimasi peperangan antar umat beragama dan sekaligus penyebaran agama yang damai.

Namun kenyataannya, kerukunan antarumat beragama di Indonesia saat ini masih diperdebatkan. Penyebab kontroversi tersebut adalah tumbuh dan berkembangnya pemikiran dan gerakan kelompok Islam radikal. Memang, kehadiran kelompok Islam radikal ini tidak terlepas dari sejumlah faktor yang berlaku di masyarakat Indonesia pada umumnya. Faktor-faktor tersebut tidak

hanya terkait dengan persoalan agama tetapi juga dengan persoalan sosial politik dan budaya bangsa Indonesia.

Hal ini terlihat dari beberapa contoh pemikiran dan gerakan radikal yang tumbuh dan berkembang di negeri ini, seperti beberapa contoh kekerasan atas nama agama yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia, perusakan tempat ibadah. Penolakan berbagai kalangan dan beberapa aksi bom bunuh diri merupakan kasus yang menarik perhatian publik. Kasus-kasus seperti ini menjadi bukti nyata bahwa gerakan radikal berkedok agama masih terus bermunculan.

Kasus gerakan dan pemikiran Islam radikal di Indonesia ini juga mengalami kemajuan. Jika sebelumnya gerakan ini merekrut anggotanya meliputi kalangan dewasa baik itu secara perorangan maupun kelompok, namun beberapa hasil penelitian justru menyatakan bahwa perekrutan ini sudah bergerak ke kalangan usia remaja. Pertama, Temuan data dari Badan Nasional Penganggulanan Terorisme menyatakan bahwa sebanyak 63,6% pelaku radikalisme terorisme yakni dari lulus Sekolah Menengah Atas.(Lubis, 2023). Bahkan beberapa pelaku dari pengeboman memiliki rentan umur antara 18-25 tahun dan mulai direkrut serta dipersiapkan menjadi pelaku aksi sejak berumur antara 16-17 tahun.(Sucahyo, n.d.).

Kedua, Setara Insitut juga melalukan survei terhadap peserta didik di SMA umum di Jakarta dan Bandung pada tahun 2015, Hasil dari surveinya 8,5% peserta didik setuju menggantikan dasar negara Indonesia di ganti dengan dasar agama, dan 7,2% mendeklarasikan bahwa ISIS merupakan pejuang-pejuang yang akan mendirikan Negara Islam.(Wargadiredja, n.d.). Survei ini juga datang dari Wahid Foundation pada tahun 2016, menyatakan bahwa dari 150 juta muslim yang berada di Indonesia yakni sekitar 7,7% atau 11,5 juta orang berpontesi bertindak radikal, sedangkan 0,4% atau 600 ribu orang pernah terlibat.(Hakim, n.d.).

Ketiga, Berbagai temuan terhadap gerakan dan pemikiran paham radikal ini juga terselip menjadi sebuah konten dalam buku pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas (SMA) yang berpotensi menimbulkan tumbuh dan berkembangnya paham yang radikal. Berdasarkan hasil dari penelitian Hasniati, ia menyatakan bahwa buku teks terbitan dari pemerintah mengandung stigma negatif terhadap kelompok agama yang berbeda, seperti membid'ahkan pandangan yang berbeda dan mengklaim dirinya yang paling benar, mengusung khilafah Islamiyah, menolak demokrasi, dan memiliki stigma negatif terhadap barat. Adapun terkait persoalan membid'ahkan serta mengklaim dirinya yang paling benar inilah merupakan salah satu pintu masuk bagi munculnya sikap permusuhan terhadap sesama, sikap inilah yang menjadi salah satu tumbuh dan

berkembangnya paham radikal di kalangan umat Islam di Indonesia.(Hasniati, 2017).

Keempat, Temuan penelitian juga datang dari PPIM UIN Jakarta, menyatakan bahwa 78% responden guru agama setuju pada pemerintah berdasarkan syariat Islam, 77% setuju dukungan terhadap organisasi yang memperjuangkan syariat Islam, 87% tidak setuju kepala sekolah non-muslim, 80% tidak setuju kepala dinas non-muslim, dan 89% tidak setuju kepala daerah non-muslim. Kondisi ini diperparah oleh menyeruaknya buku-buku ajar bermuatan radikal. Maka berdasarkan hasil penelitian terkait radikalisme di Indonesia menyatakan bahwa para peserta didik dan guru mengalami kristalisasi terhadap format pemikiran yang cenderung faham radikal.(Maulana, n.d.).

Para pengamat juga menyatakan bahwa sejumlah faham gerakan dan pemikiran Islam radikal yang bermunculan itu merupakan kelompok islam yang trans-nasional. Kelahiran mereka tidak memiliki akar sejarah di tanah Indonesia. Sebaliknya kemunculan mereka adalah bagian dari konflik politik di negaranya masing-masing. Adapun berbegai gerakan Islam tersebut yakni Harakah Tarbiyah (Ikhwa>nul Muslim>in), Jama'ah Tabligh, Jama>'ah Salafi, FPI, dan Hizbut Tahrir.(Muthohirin, 2015).

Kelompok gerakan Islam radikal ini memiliki cara pandang yang berbeda dengan Islam moderat, cara pandang keberagamaan mereka sangat ketat, literal dan tertutup. Oleh karena itu, dalam kehidupan dan tindakan mereka sehari-hari, mudah menyalahkan interpretasi orang lain. Kebenaran dianggap mutlak dan muncul dari hasil pemikirannya, menolak perbedaan pendapat kelompoknya. Dan bahkan prospek ini dengan mudah mengarah pada klaim sepihak dan pada akhirnya akan mengarah pada tindakan kekerasan.

Bentuk Islam radikal ini umumnya menggunakan simbol-simbol agama sebagai tameng. Simbol-simbol ini dapat dilihat pada pakaian, praktik keagamaan, dan kegiatan sosial. Oleh karena itu, ritual ibadah dilakukan hanya menurut kebiasaan sehari-hari, tidak diimbangi dengan spiritualitas yang tinggi, dan tidak bermakna. Oleh karena itu, tidak jarang doa dan ibadah tidak berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari, bahkan mencemooh atau menyalahkan mereka yang tidak sependapat.

Praktik keagamaan intoleran dari gerakan Islam radikal ini ternyata bertentangan dengan prinsip demokrasi di Indonesia, dan dalam beberapa tahun terakhir infiltrasi berbagai gerakan Islam radikal terus mendorong pemahaman atau diplomasi yang bersahabat di kalangan masyarakat umum,

khususnya di kalangan calon mahasiswa. orang dewasa, menyebar melalui media sosial online seperti Facebook, Instagram, Twitter dan bahkan di buku pelajaran sekolah.

Pergerakan dari organisasi islam radikal ini memiliki perspektif keagamaan yang berbeda dengan organisasi masyarakat Islam yang sudah eksis seperti Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah dan Muhammadiyah. Bahkan beberapa pergerakan Islam radikal ini tidak mengakui konsep atau problemproblem demokrasi, layaknya HAM, kesetaraan gender, pluralisme dan bahkan gerakan radikal ini berupaya menyuarakan penegakan politik Islam di bumi NKRI.

Maka dari itu, apabila pertumbuhan dan perkembangan kelompok gerakan Islam radikal ini tidak disikapi secara serius dan di tangkal sedini mungkin, bukan tidak mungkin akan muncul serta merebaknnya generasi muda Islam yang berpaham pemikiran keagamaan yang radikal. Jika sudah seperti ini, bukan hanya mayoritas absolut umat Islam moderat yang dirugikan dan keharmonisan kemajemukan umat-umat beragama yang ada di Indonesia, melainkan juga keteraturan negara menjadi terancam akibat dari gerakangerakan atau propaganda negera Islam yang telah lama mereka perjuangkan selama ini. Menanggapi tumbuh dan berkembangan gerakan paham radikal, organisasi Islam di Indonesia perlu untuk memberikan respon secara aktif, kreatif, konstruktif, dan solutif dalam menangkal paham radikal ini. Salah satu organisasi keagamaan yang aktif dalam meng-counter gerakan paham radikal ialah Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah. Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah memiliki pengikut di seluruh dunia yang masih setia menjaga tradisi-tradisi Islam, sehingga tidak mengherankan ketika kelompok gerakan radikal ini acapkali menyerang tradisi keagamaan Islam, keharmonisan antar umat beragama serta berupaya menegakkan Khilafah Islamiyyah di bumi Ibu Pertiwi ini, maka Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah hadir sebagai "penjaga" berada pada barisan terdepan untuk melawan kelompok Islam radikal.

Salah satu upaya nyata yang dilakukan oleh Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah dalam menangkal tumbuh dan berkembangnya faham radikal ini yakni melalui jalur pendidikan di sekolah. Di dalam organisasinya terdapat lembaga yang mengurus pendidikan yakni Lembaga Pendidikan Ma'arif. Melalui lembaga pendidikan ini diharapkan dapat membendung berbagai paham-paham radikal terhadap generasi muda, khususnya pelajar. Di dalam kurikulumnya juga terdapat pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah yang di dalamnya terdapat penjabaran mengenai nilai-nilai

Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah. Pendidikan ini tersebar di semua tingkatan pendidikan mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang bernaungan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah.

Sebab secara umum pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sebab manusia dikaruniai oleh Tuhan berupa akal pikiran, sehingga dapat mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan buruk.(Sahlan, 2010). Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang yang diharapkan nantinya dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi permasalahan hidupnya di masa akan datang. Maka hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor yang dapat membangun peradaban manusia dan dapat memajukan kehidupan dimasyarakat.

Maka dari itu organisasi Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah sadar akan pentingnya pendidikan di lembaga formal guna menangkal dan mengatasi agar paham-paham radikal ini tidak merenggut generasi muda khsususnya peserta didik yang nantinya akan terjerumus paham radikal serta mengancam keharmonisasian terhadap umat beragama, maka dengan ini Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah hadir dengan pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah. Dalam pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah mengajarkan Pendidikan teologi yang moderat. Ajaran dari pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah sebagai sarana guna membangun generasi Islam yang bersifat toleran, inklusif, dan moderat. Selain itu, pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah yang nantinya tertanam sebagai pengetahuan, pemahaman dan sikap dikalangan para generasi muda khususnya peserta didik ini merupakan sebuah modal yang penting dalam bersikap dan berfikir kritis dalam menghadapi dinamika-dinamika sosial keagamaan yang kian kompleks ini.(MuFithriyah & M. Saiful Umam, n.d.)

Sebab dalam visi dari tuntunan yang diberikan dalam pendidikan nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah adalah pertama, sikap tawasuth dan i'tidal (seimbang dan adil), termasuk dalam penggunaan dalil 'aqli dan dalil naql. Kedua yakni sikap tasamuh yaitu sikap toleran terhadap perbedaan yang bersifat furu' atau menjadi khilafiah dan dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan, ketiga yakni sikap tawazun yaitu bersikap seimbang dalam berkhidmah, kidmah kepada sesama manusia dan lingkungan hidupnya.

Permasalahan yang telah peneliti uraikan membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro karena Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro merupakan lembaga berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah yang mengimplementasikan nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah untuk membentuk karakter santri Rahmatan lil alamin .

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro, peneliti mendapati informasi dari Ustad Huda selaku pembina Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro berpendapat tentang betapa pentingnya peran nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah untuk mewujudkan karakter santri Rahmatan lil alaminbahkan Ustad Huda menuturkan dua pandangan tentang kepentingan nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah dalam kehidupan di dunia ini. Yang pertama sebagai upaya pencegahan agar santri tidak mudah terpengaruh untuk mengikuti paham radikalisme, liberalisme, ekstrimisme, bahkan atheis. Yang kedua nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah sangat penting untuk menumbuhkan dan menanamkan prinsip – prinsip An Nahdliyyin yaitu Tawassuth, I'tidal, Tawazun, dan Tasamuh yang tidak meninggalkan kultur Jawa yang menandakan bahwa nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah ini mewujudkan karakter yang Rahmatan lil alamin . Hal ini dijelaskan oleh Ustad Moh. Nur Huda selaku Pembina Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro sebagai berikut:

"Terimakasih, ee… kalau menurut saya Ahlussunnah Wal Jama'ahitu kan semua aliran mengakui kalau mereka itu Ahlussunnah Wal Jama'ahtermasuk kita An Nahdliyyin termasuk juga yang mengakui kalau kita Ahlussunnah Wal Jama'ah. Ya itu sangat penting pasti sangat penting apalagi Ahlussunnah Wal Jama'ahmengikuti para sahabat – sahabat Nabi yang nota benenya itu mereka Rahmatan lil alamintujuannya untuk menjadi Rahmat bagi seluruh alam. Maka yang pertama saya itu punya dua pandangan tentang Ahlussunnah Wal Jama'ahtentang kepentingannya di dalam dunia kita di dalam kehidupan kita. Yang pertama itu ee.. bisa menjadi upaya kita mencegah mereka dari radikalisme seperti yang njenengan ucapkan, liberalisme, ekstrimisme atau mungkin malah atheis gitu tapi terlalu jauh. Itu yang pertama. Upaya preventif atau pencegahan. Yang kedua itu untuk menumbuhkan atau menanamkan prinsip kita An Nahdliyyin prinsip fikrah kita An Nahdliyyin yaitu yang lebih ke kultur jawanya kebanyakan An Nahdliyyin kan ada bancaan, ada berkatan, ada yang itu, kalau menurut saya

lebih ke Ahlussunnah Wal Jama'ahyang Rahmatan Lil 'Al>ami>n, terimakasih."(Wawancara Dengan Ustad Moh. Nur Huda Selaku Pembina Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2023., n.d.)

Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro dalam mewujudkan Visi dan Misinya yang berlandaskan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah dalam aktivitas pembelajarannya senantiasa menerapkankan prinsipprinsip nilai Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah meliputi tawasuth, tawazun, i'tidal, dan tasamuh serta dilaksanakan pembinaan secara intensif melalui pembiasaan amaliyah nilai Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah. Adanya pengembangan diri melalui pembiasaan di pondok pesantren seperti membaca Al-Qur'an, pengajian kitab Minhajul Abidin, Fathul Qorib, Ta'limul Muta'alim, Syifaul Jannan, Mabadi Fiqih, Aqidatul Awam, Kifayatul Awam, Pembacaan Maulid Diba, kegiatan yasin, tahlil, Pembacaan Sholawat Burdah, Dzikir Rotibul Hadad, Pembacaan Manaqib dan kegiatan yang lainnya.

Atas dasar tersebut, maka Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro layak untuk dijadikan lokasi penelitian tentang Nilai – Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah Untuk Membentuk Karakter Rahmatan Lil 'Alamin. Hal tersebut dikarenakan pertama, pada lokasi tersebut ditemukan penghayataan terhadap nilai Islam berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah baik itu di dalam maupun di luar pondok pesantren. Kedua, adanya indikasi proses pembelajaran nilai-nilai dan sikap Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah untuk membentuk karakter santri Rahmatan lil alamin . Maka dari itu berdasarkan penjabaran di atas, setidaknya telah melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul "Nilai – nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah Untuk Membentuk Karakter Rahmatan lil alaminSantri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro".

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi etnografi untuk menguraikan dan menjelaskan secara kemprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.(Mulyana, 2010). Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro. Kehadiran peneliti dalam penelitian di lapangan yaitu sebagai instrumen utama *(Human Instrument)* dengan menggunakan tiga teknik pengambilan yaitu observasi, wawancara bebas mendalam dan

dokumentasi pada sumber data baik data primer maupun data sekunder. Data primer pada penelitian ini diantaranya yaitu: 1) Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro, 2) Pembina Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro, 3) Pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro, dan 4) Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen, literatur, dan segala bentuk informasi yang menunjang penelitian.

Analisis dalam rangka pemecahan masalah pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun data secara berurutan, mengorganisasikan dan mengkategorisasikan menjadi satu polada sar yang dilakukan sbeelum maupun sesudah penelitian di lapangan. Analisis data sebelum di lapangan dilakukan dengan cara menentukan fokus penelitian, melakukan kajian penelitian terdahulu, dan menganalisis pemikiran serta permasalahan yang akan diteliti. Setelah selesai melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti menilai sampai mana data yang diperoleh dianggap cukup relevan dan kredibel untuk menjawab permasalahan. Jika data yang telah dianalisis kurang atau belum cukup menjawab permasalahan, maka peneliti melanjutkan melakukan pengumpulan data hingga tahap tertentu (data jenuh). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Milles Matthew dan Michael Huberman yang dimulai dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan (verifikasi).(M.B Milles. and Huberman, 2014).

C. Hasil Dan Pembahasan

A. Nilai – Nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah* Untuk Membentuk Karakter Rahmatan lil alaminSantri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro

Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro adalah Pondok Pesantren yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah. Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro dibangun pada tahun 2015 untuk mengajarkan nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah agar kelak santri bisa menjadi tokoh masyarakat yang meneladani para ulama Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah berkarakter Rahmatan lil alamin .

KH. M. Shofiyulloh, S,Pd.I mendirikan Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro berlandaskan nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah karena beliau menilai bahwa peran Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah sangat besar untuk kehidupan di dunia ini.

Terutama kehidupan beragama di Indonesia. Seandainya di negeri tercinta ini tidak didominasi oleh orang – orang yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah, mungkin kehidupan kita tidak akan damai seperti saat ini bahkan tidak bisa nyaman seperti saat ini. Banyak negara – negara yang hanya terdiri dari sedikit penduduk, pulau, dan suku bangsa saja terkadang mereka tidak bisa menciptakan kehidupan yang damai dalam beragama. Sedangkan di Indonesia yang teridir dari puluhan bahkan ratusan suku bangsa dan agama nyatanya dapat hidup damai beriringan. Hal ini disebabkan oleh karakter Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah yang Rahmatan lil alamin . KH. M. Shofiyulloh, S.Pd.I sendiri menuturkan bahwa karakter santri Rahmatan lil alaminyaitu berdakwah dengan cara merangkul bukan dengan cara memukul. Berdakwah dengan cara yang santun bukan dengan cara kekerasan. Namun, meskipun bersikap merangkul, jangan sampai kita yang awalnya berperilaku baik, terpengaruh untuk berperilaku buruk. Siapapun orangnya itu menjadi sasaran dakwah umat Islam. Karena Islam Rahmatan lil alaminitu untuk seluruh alam semesta, bukan hanya untuk kelompok tertentu. Dakwah dilakukan dengan cara – cara yang telah diteladankan oleh Rasulullah. Mengajak orang lain untuk masuk Islam, bukan mengkafirkan orang lain. Hal inilah yang mencerminkan karakter Islam Rahmatan lil alamin

KH. M. Shofiyulloh, S.Pd.I berharap agar kelak santri – santri menjadi pejuang – pejuang Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah yang militan. Bukan hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Karena Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen selalu mendoktrin para santri bahwasannya orang yang terbaik itu adalah orang yang paling banyak bermanfaat bagi orang lain. Manfaat terbesar yaitu manfaat ilmu untuk berdakwah.

Nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah memang berperan sangat penting dalam membentuk karakter santri Rahmatan lil alamin , bahkan Ustad Huda menuturkan dua pandangan tentang kepentingan nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah dalam kehidupan di dunia ini. Yang pertama sebagai upaya pencegahan agar santri tidak mudah terpengaruh untuk mengikuti paham radikalisme, liberalisme, ekstrimisme, bahkan atheis. Yang kedua nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah sangat penting untuk menumbuhkan dan menanamkan prinsip – prinsip An Nahdliyyin yaitu Tawassuth, I'tidal, Tawazun, dan Tasamuh yang tidak meninggalkan kultur Jawa yang menandakan bahwa nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah

Wal Jama'ahAn Nahdliyyah ini mewujudkan karakter yang Rahmatan lil alamin .

Ustad Moh. Nur Huda menuturkan, santri yang berkarakter Rahmatan lil alaminyaitu santri yang bisa bersikap ramah, luwes, humble, tidak memaksakan kehendak orang lain, tidak mudah mengkafir – kafirkan orang lain, bahkan kepada orang yang non muslim pun ia tetap dapat menghargai pendapat yang berbeda – beda. Gambaran tersebut dapat dilihat dari publik figure Habib Ja'far yang saat ini videonya banyak tersebar di berbagai media sosial seperti Tiktok, Instagram, YouTube, dan lain – lain. Habib Ja'far dinilai dapat mencontohkan karakter Rahmatan lil alamin .

Harapan Ustad Moh. Nur Huda tentu yang terbaik bagi santri, semoga mereka dapat mempelopori masyarakat agar ikut melaksanakan amalan – amalan yang telah dilakukan oleh An Nahdliyyin. Minimal mereka dapat selamat dari pengaruh paham radikalisme, jangan sampai mereka terpengaruh. Selain itu semoga mereka dapat membawa nama baik pondok serta menyebarkan karakter santri Rahmatan lil alamin.

Nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah diimplementasikan melalui program – progam kegiatan. Terutama program untuk mengembangkan segi keilmuwan santri. Keilmuwan yang ditanamkan benar – benar dasar Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah terutama dasar – dasar amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah. Hal ini dilakukan agar para santri kelak ketika sudah keluar dari Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro kemudian menempuh pendidikan lanjutan di universitas tidak mudah terpengaruh ke dalam kajian Islam radikal. KH. M. Shofiyulloh, S.Pd.I mengkhawatirkan kelak para santri mudah terpengaruh hanya karena dalil Qur'an Hadits, maka dari itu sebelum santri lulus dari Pondok Pesantren, mereka harus dibekali dengan keilmuwan dasar – dasar amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah yang kuat. Selain dari segi keilmuwan, ada pula program – program praktik ubudiyah, dan amaliyah seperti tahlilan, yasinan, manaqiban, dan rotiban.

Manfaat dari implementasi nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama>'ah An Nadhliyyah untuk membentuk karakter santri Rahmatan Lil 'Al>ami>n di Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro yakni menambah wawasan tentang ilmu – ilmu yang berkaitan tentang karakter Rahmatan Lil 'Al>ami>n. menambahkan ilmu pengetahuan supaya para santri tidak terjebak ke jalan yang sesat/menyimpang dari ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah, dan untuk mengetahui perbedaan paham – paham yang benar dan yang salah.

Harapan para santri dari implementasi nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nadhliyyah untuk membentuk karakter santri Rahmatan lil alamindi Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro yaitu dapat mencetak generasi salaf yang kuat dalam berpikir di masyarakat, menjadikan mereka santri yang berani mengajak teman – teman yang lainnya memegang teguh ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah, dan mencetak generasi Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah yang seperti Pak Kyai dapat bersikap ramah, lemah lembut, mencerminkan karakter Rahmatan lil alamin .

B. Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah

Untuk Membentuk Karakter Rahmatan lil alaminSantri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro Secara umum Implementasi Nilai – nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah Untuk Membentuk Karakter Rahmatan lil alamin Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro dilakukan dengan membekali santri dasar – dasar amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah baik itu dari segi aqidahnya, syariatnya, dan akhlaknya.

Sedangkan secara khusus Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah Untuk Membentuk Karakter Rahmatan lil alaminSantri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro dilakukan dengan melaksanakan kegiatan – kegiatan berdasarkan jadwal berikut ini:

1 Harian

a. Sholat tahajud, witir
b. Jama'ah subuh dilanjut ngaji Al Qur'an
c. Sekolah untuk santri tingkat SMP dan SMA
d. Ngaji dhuha bagi yang tidak sekolah
e. Jama'ah duhur dilanjut istirahat
f. Jama'ah ashar dilanjut ngaji bareng
g. Jama'ah maghrib dilanjut hafalan sesuai jenjang
h. Jama'ah isya dilanjut Diniyah

Saat kegiatan Diniyah, materi – materi yang dikaji yakni:

1) Kelas 1
   a) Al Qur'an
   b) Jurumiyah
   c) Mabadi Fiqih Jilid 2

d) Syifaul Jannan
e) Pegon
f) Amtsilah Tasrifiyah

2) Kelas 2
a) Al Qur'an
b) Jadwal Nahwu
c) Qowaidul I'lal
d) Tuhfatul Athfal
e) Mabadi Fiqih Jilid 3
f) Ta'limul Muta'alim
g) Amtsilah Tasrifiyah

3) Kelas 3
a) Al Qur'an
b) Pengembangan Jadwal Nahwu
c) Fathul Qorib
d) Aqidatul Awam
e) Ta'limul Muta'alim
f) Amtsilah Tasrifiyah

4) Kelas 4, 5, 6
a) Al Qur'an
b) Kifayatul Awam
c) Fathul Qorib
d) Alfiyah Ibnu Malik

5) Kelas Musyawarah
a) Fathul Mu'in
b) Ihya' Ulumuddin
c) Jam'ul Jawami'

i. Bimbingan baca kitab dan baca Al Qur'an
j. Istirahat

2 Mingguan
a. Ngaji umum kitab Minhajul Abidin tiap Ahad di MWC NU Balen
b. Jam'iyah Nailul Muna dan Qosidah Burdah setiap malam Rabu
c. Membaca Yasin, Tahlil, Rotibul Hadad dan Jaliyatul Kadar setiap malam Jum'at bakda maghrib
d. Musyawarah Fathul Qarib setiap malam Sabtu

3 Bulanan
a. Pembacaan Maulid setiap malam Jum'at pertama dan ketiga

b. Jam'iyatul mubalighin dan mubalighot setiap malam Jum'at kedua dan keempat

4 Selapan

a. Manaqib (Syekh Abu Hasan Ali Asy-Syadili dan Syekh Abdul Qadir Al Jailani) setiap malam Senin pon
b. Istighosah dan ngaji kitab Fawaidul Muhtarah setiap Minggu legi
c. Ngaji Kitab Fathul Qorib setiap malam Jum'at pahing bakda Isya' Implementasi Nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro tidak hanya melalui kegiatan di dalam pondok pesantren saja tetapi juga dilaksanakan melalui kegiatan di luar Pondok yang melibatkan santri dengan masyarakat seperti Bahtsul Masa'il, dan Istighosah bersama warga sekitar dalam rangka HUT RI. Hal tersebut tentu menjadi kegiatan yang penting bagi santri karena dalam kegiatan Bahtsul Masa'il dan Istighosah bersama warga, santri dapat menerapkan Nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah seperti tawassuth, i'tidal, tawazun, dan tasamuh.

Dalam implementasi nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah hal - hal yang mendorong terjadinya sesuatu hingga mencapai keberhasilan. Faktor pendukung Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah Untuk Membentuk Karakter

Rahmatan lil alaminSantri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro berasal dari dalam diri santri maupun dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri santri disebut sebagai faktor internal. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri santri disebut faktor eksternal.

Adapun faktor internal pendukung Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah Untuk Membentuk Karakter Rahmatan lil alaminSantri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro yaitu:

1. Kesadaran diri santri untuk mengaji
2. Semangat yang tinggi untuk mengaji

Sedangkan faktor eksternal pendukung Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah Untuk Membentuk Karakter Rahmatan lil alaminSantri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro adalah:

1. Motivasi dari orang tua

2. Motivasi dari saudara
3. Motivasi dari Kyai
4. Motivasi dari Pembina

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat. Faktor penghambat adalah hal – hal yang menghambat terjadinya sesuatu untuk mencapai keberhasilan. Faktor penghambat ini juga bersifat internal dan eksternal. Adapun faktor internal penghambat Implementasi Nilai – nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah Untuk Membentuk Karakter Rahmatan lil alaminSantri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro sebagai berikut:

1. Kebiasaan mudah mengantuk.
2. Rasa malas.
3. Watak santri yang berbeda – beda.
4. Latar belakang daerah asal yang berbeda – beda.
5. Pola pikir dan sikap santri yang berbeda – beda.
6. Sudut pandang yang berbeda – beda.
7. Minimnya pengetahuan mengenai amaliyah – amaliyah Ahlussunnah Wal Jama>'ah An Nahdliyyah.
8. Sikap santri yang kekanak – kanakan.
9. Rendahnya kesadaran untuk mengaji karena terkadang mereka belajar di Pondok berdasarkan kehendak orang tua. Bukan kehendak santri itu sendiri.
10. Tingkat penguasaan kosa kata yang belum lancar.
11. Keberanian santri yang belum ada dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro.

Di sisi lain, faktor eksternal penghambat Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah Untuk Membentuk Karakter Rahmatan lil alaminSantri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro yakni:

1. Pengaruh negatif dari teman

Berbagai macam faktor penghambat dalam Implementasi Nilai – nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah Untuk Membentuk Karakter Rahmatan lil alaminSantri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro memicu timbulnya permasalahan yang harus diselesaikan dengan solusi. Adapun solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan oleh faktor penghambat yakni:

1. Memaksa santri untuk mengikuti kegiatan sesuai jadwal kegiatan Pondok Pesantren.

2. Menjaga waktu tidur dan istirahat agar tidak mudah lelah saat pelajaran/mengaji.
3. Wudlu terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar tubuh terasa fresh dan siap untuk menerima ilmu yang diberikan oleh guru.
4. Memotivasi santri dengan cara menjelaskan pada mereka tentang pentingnya amaliyah – amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah.
5. Memberi suri tauladan yang baik bagi santri. Seperti perilaku baik Pak Kyai dan para asatidz asatidzah

C. Capaian Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah Untuk Membentuk Karakter Rahmatan Lil 'Al>ami>n Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro

Implementasi nilai – nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah telah mencapai target untuk dapat membentuk karakter Rahmatan lil alaminsantri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro hal ini dapat dibuktikan melalui hal – hal berikut ini:

Nilai Pendidikan Tawasuth (Moderat) diekspresikan dalam metode berfikir yang merekonsiliasikan antara wahyu dan rasio. Sikap moderat ini mampu meredam ekremisme tekstual dan eksremisme akal. Nilai pendidikan tawasuth membentuk karakter santri Rahmatan lil alaminyang berupa berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, mengambil jalan tengah dan moderat dalam keagamaan. Hal ini sesuai dengan bentuk – bentuk karakter Rahmatan Lil

'A>lami>n yang dikemukakan oleh Kementrian Agama RI tentang karakter Islam

Rahmatan lil alaminmelalui Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin .

Nilai Pendidikan Tasamuh (Toleran) diekspresikan melalui sikap toleran terhadap perbedaan pandangan, baik dalam masalah keagamaan seperti, soal khilafiah, masalah kemasyarakatan, dan kebudayaan. Nilai pendidikan tasamuh membentuk karakter santri Rahmatan lil alaminyang berupa berkebhinekaan global, rukun, gotong – royong, mandiri, berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan dan kebangsaan, toleransi, dan musyawarah sehingga dapat menciptakan kehidupan beragama yang harmonis. Hal ini sesuai dengan bentuk – bentuk karakter Rahmatan lil alaminyang dikemukakan oleh Kementrian

Agama RI tentang karakter Islam Rahmatan lil alaminmelalui Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin .

Nilai Pendidikan Tawazun (Seimbang) diekspresikan dalam sikap seimbang dalam berhubungan dengan Allah, berhubungan dengan manusia, maupun berhubungan dengan alam lingkungan hidupnya. Nilai pendidikan tawazun membentuk karakter santri Rahmatan lil alaminyang berupa berimbang, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, rukun, dan berkeadaban sehingga menciptakan kehidupan yang sejahtera. Hal ini sesuai dengan bentuk – bentuk karakter Rahmatan Lil 'Al>ami>n yang dikemukakan oleh
Kementrian Agama RI tentang karakter Islam Rahmatan lil alaminmelalui Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin .

Nilai Pendidikan I'tidal (Adil) diekspresikan melalui sikap kemasyarakatan yang senantiasa berlaku adil di antara kelompok – kelompok yang berbeda. Nilai pendidikan i'tidal membentuk karakter santri Rahmatan lil alaminyang berupa adil, lurus dan tegas. Hal ini sesuai dengan bentuk – bentuk karakter Rahmatan lil alaminyang dikemukakan oleh Kementrian Agama RI tentang karakter Islam Rahmatan lil alaminmelalui Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin .

Pembentukan karakter Rahmatan lil alamindicapai melalui berbagai kegiatan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro yang
mengandung nilai – nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah.
Hal tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Nilai Pendidikan Tawasuth (Moderat) diimplementasikan dalam kegiatan musyawarah Fathul Qarib, bahtsul masa'il, jam'iyatul mubalighin dan mubalighot.

Nilai Pendidikan Tasamuh (Toleran) diimplementasikan dalam kegiatan musyawarah Fathul Qarib, bahtsul masa'il, pengajian santri bersama masyarakat.

Nilai Pendidikan Tawazun (Seimbang) diimplementasikan dalam kegiatan sholat wajib 5 waktu secara berjama'ah, sholat sunnah, mengaji Al Qur'an, mengaji kitab kuning, yasinan, tahlilan, istighosah, jam'iyah nailul muna, pembacaan qasidah burdah, pembacaan wirid, pembacaan maulid, pembacaan manaqib.

Nilai Pendidikan *I'tidal* (Adil) diimplementasikan dalam kegiatan pemilihan pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro, pembagian ro'an, pembagian makan dan minum bagi santri, pembagian tugas dan jadwal mengaji.

Dengan tercapainya target Implementasi nilai – nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyyah untuk membentuk karakter

Rahmatan lil alaminsantri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro diharapkan santri mampu menebarkan Islam yang Rahmatan Lil ‘Al>ami>n sehingga menjadikan Indonesia negara yang harmonis, makmur, dan sejahtera. Selain itu santri juga mampu menjaga diri dari penyebaran paham radikalisme yang marak berkembang di lingkungan masyarakat.

Daftar Rujukan

Duryat, M. (2018). *Islam Majemuk (Pengejawantahan Pendidikan, Interpretasi dan Model Islam Keindonesiaan)*. K-Media.

Effendi, H. (2020). *Islam dan Kebhinnekaan*. PT. Nasya Expanding Management.

Hakim, R. N. (n.d.). *“Survei Wahid Foundation:Indonesia Masih Rawan Intoleransi dan Radikalisme”,https://nasionalkompas.com/read/2016/08/01/13363111/survei.wahid.foundation.indones ia.masih.rawan.intoleransi.dan.radikalisme?page=all diakses pada tanggal 15 Januari 2023.*

Hasniati, H. (2017). *Analisis Muatan Radikalisme Dalam Buku Teks PAI SMA*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Lubis, U. (2023, January 15). *Fakta, Pelaku Tindak Pidana Terorisme Berusia Belia” https://www.rappler.com/indonesia/148572-fakta-pelaku-tindak-terorisme-masih-berusia-belia diakses pada tanggal 15 Januari 2023*.

Maulana, D. (n.d.). *Dua Wajah Islam Moderat, https://ppim.uinjkt.ac.id/artikel/dua-wajah-islammoderat/ diakses pada tanggal 15 Januari 2023*.

M.B Milles. and Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.

MuFithriyah & M. Saiful Umam, U. (n.d.). *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi Menuju Good Citizen*. 112.

Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muthohirin, N. (2015). *Fundamentalisme Islam (Gerakan dan Tipologi Pemikiran Aktivis Dakwah Kampus)*. IndoStrategi.

Priyono, P. (2017). *Resonansi Pemikiran*. Muhammadiyah University Press.

Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. UIN Maliki Press.

Sucahyo, N. (n.d.). *'Hasil Survei di Jawa Tengah: Rizieq Shihab Tokoh Idola?” https://www.voaindonesia.com/a/hasil-survei-di-jawa-tengah-rizieq-shihab-tokoh-idola/3996991.html diakses pada tanggal 15 Januari 2023*.

Wargadiredja, A. T. (n.d.). *“Lampu Kuning Meningkatnya Radikalisme di Sekolah-sekolah di Indonesia”,http://setara-institute.org/lampu-kuning-meningkatnya-radikalisme-di-sekolah-sekolah indonesia/ diakses pada tanggal 15 Januari 2023*.

Wawancara dengan Ustad Moh. Nur Huda selaku Pembina Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro dilakukan pada tanggal 26 Juni 2023. (n.d.).